

TESIS

**ANALISIS PENGAWASAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PEKERJA PENGANGKUT SAMPAH DI KOTA PALU**

*Control Analysis Of The Waste Workers' Personal Protective
Equipment Use In Palu City*

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI NADYA EKA PUTRI
K012201014**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS
KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENGAWASAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PEKERJA PENGANGKUT SAMPAH DI KOTA PALU**

**Tesis
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS
KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGAWASAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA
PEKERJA PENGANGKUT SAMPAH DI KOTA PALU**

Disusun dan diajukan oleh

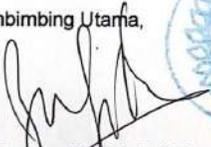
**ANDI NADYA EKA PUTRI
K012201014**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pada tanggal 17 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. dr. Masyitha Muis, MS
NIP. 19690901 199903 2 002


Prof. Yahya Thamrin, SKM, M.Kes., MOHS, Ph.D
NIP. 195311101986011001

Dekan Fakultas
Kesehatan Masyarakat

Ketua Program Studi S2
Ilmu Kesehatan Masyarakat


Prof. Sukri Palutturi, SKM, M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D
NIP. 19720529 200112 1 001


Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH
NIP. 19590605 198601 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Nadya
NIM : K012201014
Program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dengan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika pedoman penulisan tesis/disertasi.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Januari 2023

Menyatakan

Andi Nadya Eka Putri

ABSTRAK

ANDI NADYA. *Analisis Pengawasan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengangkut Sampah di Kota Palu* (dibimbing oleh **Masyitha Muis** dan **Yahya Thamrin**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja pengangkut sampah di Kota Palu.

Penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebagai metode yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah 177 pekerja pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu dengan 144 pekerja yang digunakan sebagai sample. Metode *Simple Random Sampling* digunakan sebagai teknik dalam pengambilan sample. Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 128 pekerja (88,9%) pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri, 65,6% pekerja memiliki pengetahuan yang baik tentang Alat Pelindung Diri, 68,7% pekerja memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri, tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan penggunaan Alat Pelindung Diri, dan terdapat hubungan antara sikap dan penggunaan Alat Pelindung Diri. Selain itu, dari penelitian ini didapati bahwa ketersediaan Alat Pelindung Diri masih belum lengkap, belum ada kebijakan tertulis serta pengawasan terkait penggunaan Alat Pelindung Diri di lapangan.

Kata kunci: Analisis Pengawasan, Alat Pelindung Diri (APD), Resiko Kecelakaan Kerja.



ABSTRACT

ANDI NADYA. *Analysis of Monitoring the Use of Personal Protective Equipment for Garbage Transporters in Palu City* (supervised by **Masyitha Muis** and **Yahya Thamrin**)

In Palu City, personal protection equipment (PPE) use by garbage employees will be identified and examined in this study.

The study was carried out at the Palu City, Central Sulawesi Province, Environmental Service Office. The methodology for this study includes qualitative and quantitative methodologies. 144 workers from a population of 177 garbage pickers at the Palu City Environmental Service served as samples in this study. Sampling is done using the Simple Random Sampling method. As methods for gathering data, in-depth interviews, observation, and documentation were employed. The obtained data is then examined through a process of data reduction, data display, inference, and validation.

From the results of this study, it can be concluded that as many as 128 workers (88.9%) workers use Personal Protective Equipment, 65.6% of workers have good knowledge about Personal Protective Equipment, 68.7% of workers have a positive attitude towards the use of Personal Protective Equipment, there is no significant relationship between the level of knowledge and use of Personal Protective Equipment, and there is a relationship between attitude and use of Personal Protective Equipment. In addition, this study found that the availability of Personal Protective Equipment still needed to be completed; there were no written policies and supervision regarding the use of Personal Protective Equipment in the field.

Keywords: Monitoring Analysis, Personal Protective Equipment (PPE), Occupational Accident Risk.



PRAKATA



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terima kasih banyak untuk semuanya, Allahu akbar, Tuhan semesta alam. Untuk memudahkan penulisan tesis ini, kepada hamba-Nya dipanjatkan puja dan syukur dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta segala nikmat iman, kesehatan, dan kekuatan yang tiada henti-hentinya. Halo dan salam. Alhamdulillah, saya panjatkan rasa syukur atas nikmat dan rahmat Allah Tuhan Yang Maha Esa serta Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Perkenankan bahwa penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Yahya Thamrin, SKM,M.kes.MOHS.Ph,D. dan Ibu Dr. Dr. Masyitha Muis, Pembimbing Utama Salam dan terima kasih juga disampaikan kepada nama nama di bawah ini :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Sukri Palutturi, SKM.,M.Kes.,M.Sc.PH.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Ibu Prof. Dr. Masni, Apt.,MSPH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas

Hasanuddin, beserta seluruh tim pengajar pada Konsentrasi Administrasi Kebijakan Kesehatan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis mengikuti pendidikan.

2. Kepada Para Penguji yaitu Bapak dr. M. Furqaan Naiem, M.Sc.,Ph.D bapak Prof. Dr. Indar, SH., MPH dan ibu Dr. Suriah, SKM., M.Kes yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyempurnaan penyusunan dan penulisan tesis ini.
3. Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu dan segala petugas yang ikut berpartisipasi dan telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Bapak/ibu/saudara(i) yang bertindak sebagai peer support maupun informan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengikuti penelitian ini serta dukungan, motivasi dan doanya.
5. Teman-teman program pascasarjana fakultas kesehatan masyarakat angkatan 2020, bagian akademik pascasarjana IKA FKM Unhas, teman-teman kelas A dan teman seperjuangan departemen K3 atas kekompakan, kebersamaan, semangat, kerjasama, motivasi dan segala kenangan indah yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti penelitian.
6. Rekan-rekan satu tim yang selalu antusias, termotivasi, kooperatif, ramah, menyenangkan dan memiliki banyak kenangan baik selama proses pembelajaran dan selama penyusunan tesis ini.

Teristimewa tesis ini saya persembahkan dengan sangat terima kasih atas doa, dukungan yang tak ternilai harganya kepada kedua orang saya ayahanda H. Andi Akbar Paqdirum S.E, Ibunda Hj. Nurbaya Andi Laerang S.E dan tak lupa saudari Andi Vidya Musdalifah S.AK, Andi Atika Zarah dan juga tante Nuria Andi Laerang . Penulis mengakui bahwa ada beberapa aspek dari penulisan tesis ini yang belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap agar pembaca untuk memberikan masukan dan saran yang dapat memberikan kesempurnaan tesis ini. Sebagai penutup, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala terus memberikan kedamaian kepada kita dan semoga penulisan tesis ini memberi kita banyak manfaat.

Makassar, 24 Januari 2023

Andi Nadya Eka Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN THESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan umum	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Alat Pelindung Diri (APD).....	10
B. Tabel Sintesa	28
C. Kerangka Teori.....	37
D. Kerangka Konsep.....	38
E. Hipotesis Penelitian.....	38
F. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi penelitian	41
C. Metode Penelitian Kuantitatif.....	41
1. Pengumpulan Data Kuantitatif.....	41
2. Pengambilan Sampel Kuantitatif	41
3. Pengolahan Data Kuantitatif.....	43
4. Analisis Data Kuantitatif	44

5. Validitas dan Reliabilitas	45
D. Metode Penelitian Kualitatif.....	46
1. Pengumpulan Data Kualitatif.....	46
2. Pengambilan Sampel Kualitatif	47
3. Instrumen Penelitian Kualitatif.....	49
4. Pengolahan Data Kualitatif.....	50
5. Analisis Data Kualitatif.....	50
6. Keabsahan Data	52
7. Ethical Clearance	52
8. Persetujuan/Informed Consent.....	52
9. Alur Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Dinas Lingkungan dan Kebersihan Kota Palu	
54	
B. Hasil Penelitian Kuantitatif.....	55
C. Hasil Penelitian Kualitatif.....	64
D. Pembahasan Kuantitatif.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan Data Kuantitatif.....	97
B. Kesimpulan Data Kualitatif	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Masker	13
Gambar 1. 2 Sarung Tangan	14
Gambar 1. 3 Baju Pelindung.....	15
Gambar 1. 4 Helm.....	15
Gambar 1. 5 Sepatu Boot	16
Gambar 2. 1 Kerangka Teori	37
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Sintesa	28
Tabel 2. 2	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	39
Tabel 3. 1	Instrumen Penelitian Kualitatif	50
Tabel 4. 1	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik Umur, Jenis Kelamin Masa Kerja, dan Pendidikan Terakhir Pekerja Pengangkut Sampah Kota Palu 2022	55
Tabel 4. 2	Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Pekerja Pengangkut Sampah Kota Palu 2022	56
Tabel 4. 3	Frekuensi Jawaban Responden berdasarkan Pengetahuan Pekerja Pengangkut Sampah Kota Palu 2022	57
Tabel 4. 4	Distribusi responden berdasarkan ketersediaan APD Pekerja Pengangkut Sampah Kota Palu 2022	58
Tabel 4. 5	Distribusi responden berdasarkan sikap Pekerja Pengangkut Sampah Kota Palu 2022.....	59
Tabel 4. 6	Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Sikap Menggunakan Alat Pelindung Diri	59
Tabel 4. 7	61Distribusi responden berdasarkan penggunaan APD Pekerja Pengangkut Sampah Kota Palu 2022	61
Tabel 4. 8	Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	62
Tabel 4. 9	Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Pengangkut Sampah Di Kota Palu 2022	63
Tabel 4. 10	Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Pengangkut Sampah Kota Palu 2022	63
Tabel 4. 11	Karakteristik Informan Indept Interview	65
Tabel 4. 12	Matrik Triangulasi Ketersediaan Alat Pelindung Diri.....	71
Tabel 4. 13	Matrik Triangulasi Kebijakan Penggunaan	

	Alat Pelindung Diri.....	77
Tabel 4. 14	Matrik Triangulasi Ketersediaan Alat Pelindung Diri.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Dan Lembar Persetujuan	106
Lampiran 2. Formulir Persetujuan	107
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 4. Kuesioner Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengangkut Sampah	111
Lampiran 5. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.....	114
Lampiran 6. Hasil Analisis Data	126
Lampiran 7. Surat Izin Pengambilan Data Awal	129
Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat	130
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu.....	131
Lampiran 10. Rekomendasi Persetujuan Etik	132
Lampiran 11. Dokumentasi	133
Lampiran 12. Biodata Mahasiswa	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pertumbuhan industri telah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan Keselamatan dan Manajemen Keselamatan Kerja (K3). Perlindungan bagi pekerja yang menggunakan alat pelindung dalam proses bekerja. Kesadaran pelaku usaha dan pekerja akan pentingnya penerapan K3 sangat penting untuk membantu mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang bisa berakibat pada kematian atau cedera pada pekerja dan juga kerugian materi dengan tidak sedikit bagi perusahaan. Untuk mencapai hal ini, perlu diterapkan kesadaran di tempat kerja untuk memastikan bahwa karyawan menerapkan K3 untuk keselamatan mereka sendiri serta lingkungan sekitar tempat mereka bekerja. (Pramana, 2020).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (PERMENAKER No.3/MEN/1998). Menurut meiater kecelakaan kerja yaitu suatu kejadian yang tak terduga atau tiba-tiba dan dapat mengakibatkan gangguan pada suatu system dan individual yang mempengaruhi kesempurnaan penyelesaian tujuan system (Suwardi ,2018).

Data Organisasi Perburuhan Internasional pada 2018

menunjukkan bahwa ada 6000 kasus kecelakaan di tempat kerja, terdapat 20 korban akibat kecelakaan kerja di setiap 100.000 pekerja di Indonesia. Menurut perhitungan ILO, Indonesia juga menempati urutan tertinggi di antara negara-negara dalam hal kerugian yang harus diakui sebagai akibat dari kecelakaan kerja di negara-negara berkembang, mencapai 4% dari output ekonomi nasional. ILO melaporkan lebih dari 250 juta kasus kecelakaan di lokasi kerja, lebih dari 160 juta pekerja yang jatuh sakit akibat bahaya di lokasi kerja, dan lebih dari 1,2 juta pekerja yang meninggal akibat kecelakaan dan sakit di lokasi kerja. (7,8%) Di Indonesia, terjadi peningkatan kecelakaan kerja pada tahun 2018.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas pekerja. Efek dari kecelakaan memberikan kerugian baik material maupun non-material. Dalam hal kerugian materi, ini berasal dari biaya yang dibayarkan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Kehilangan nyawa seseorang yang sudah menjadi resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung, merupakan kerugian secara non materi. (Jamaludin, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang APD, diwajibkan bagi perusahaan memberikan APD kepada pekerja sesuai

dengan SNI atau standar lain yang berlaku. Alat Pelindung Diri adalah alat khusus yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi setiap orang dan/atau bagian tubuh tertentu dari segala potensi bahaya yang berhubungan dengan pekerjaan dan kecelakaan.

Penggunaan APD telah lama diwajibkan, tetapi tidak digunakan oleh karyawan. Hal ini disebabkan oleh disiplin dan etos kerja karyawan yang kurang. Menurut data dari perusahaan yang ada di Indonesia, 60% karyawan mendapati cedera kepala karena mereka tidak menggunakan helm pengaman, 90% dari mereka yang bekerja di Cedera Wajah tidak menggunakan alat untuk Lindung Wajah, 77% yang bekerja di Cedera Kaki tidak menggunakan Sepatu Pengaman, dan 66% yang dipekerjakan di Cedera Mata tidak menggunakan alat untuk Lindung Mata (Yuliani dan Rizki2019).

Amerika Serikat berkata yang mengungkapkan bahwa penggunaan APD dipengaruhi dalam bentuk ketidaknyamanan dan kesesuaian dan kurangnya pelatihan keselamatan. Studi ini telah menyimpulkan bahwa penggunaan APD bervariasi dari 10 hingga 82% tergantung pada faktor-faktor seperti aksesibilitas, kecukupan, keterjangkauan kebugaran bagi pengguna (Kandari, 2018).

Dilaporkan oleh National For Occupational Safety and Health bahwa 20 juta pekerja menggunakan APD secara benar untuk melindungi diri yang disediakan perusahaan. ada faktor yang dapat

merugikan atau menurunkan semangat karyawan sehingga tidak mematuhi peraturan APD, seperti faktor yang berkaitan dengan ekonomi dan masyarakat dan tingkat pengetahuan. (Wreght, Tamara et.all . 2019).

Prasetyo (2017), tindakan Pemakaian APD Pada Petugas kebersihan di Kabupaten Madiun termasuk dalam kategori "ringan", dengan responden berjumlah sekitar 17 orang dan presentase sekitar 74%, dibandingkan dengan 17% yang memiliki tindakan yang "cukup" dan 9% yang memiliki tindakan yang "baik." Hampir semua petugas kebersihan tidak sepenuhnya memahami APD karena faktor ketidaksesuaian fungsi, materi atau jenis APD yang sudah tersedia, seperti helm proyek, sarung tangan karet, dan sepatu boot yang justru dapat mengganggu kenyamanan petugas ketika mereka bekerja di lapangan. Selain itu, juga karena tidak semua seragam yang ditawarkan Dinas berlengan panjang. Menurut Rahmawati (2018), yang dilakukan di masyarakat Bangkinang Kota Riau, terdapat sekitar 50 responden dengan tingkat pemahaman rendah, atau 58,8%, dan 35 responden dengan tingkat pemahaman kurang sekitar 35%. (Paletan, 2020).

Kecelakaan kerja dapat dicegah melakukan upaya-upaya atau tahapan yang sesuai dengan hierarki pengendalian. Eliminasi, substitusi, rekayasa, administrasi, dan penggunaan Alat Pelindung Diri adalah semua langkah dalam hierarki pengadilan. Jika penelitian sebelumnya

yang dilakukan dalam 4 fase tidak terlalu efektif, langkah selanjutnya adalah menggunakan APD untuk tahap terakhir. Inilah alasan mengapa sebuah perusahaan harus mewajibkan karyawannya untuk menggunakan APD di area kerja. (Ardyanto, 2020).

Kepatuhan selama penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh faktor yang terkait dengan karakteristik spesifik pekerjaan pekerja. Ciri-ciri orang yang menonjol antara lain etos kerja, jenjang pendidikan formal, dan pemahaman tentang APD. Faktor ketersediaan APD berpengaruh terhadap etika kerja karyawan selama menggunakan APD. Ketersediaan APD adalah prosedur standar yang diperlukan untuk disediakan oleh perusahaan. Di sisi lain, ketersediaan peralatan keselamatantidak menjamin tercapainya keselamatan kerja di suatu perusahaan (Ardyanto, 2020).

Minimnya pengetahuan atas APD dapat menyebabkan seseorang tidak patuh untuk menggunakannya saat bekerja. Masa kerja adalah satu-satunya karakteristik terpenting dari perilaku kerja yang mempengaruhi kesuksesan. Seiring berjalannya waktu kerja, tenaga kerja akan menjadi lebih sadar akan kondisi lingkungan di mana pekerjaan dilakukan. Tenaga kerja akan menggunakan APD jika sudah menilai kondisi tempat kerja yang dirasa kurang aman. Kemudian, pendidikan juga merupakan satu-satunya faktor terpenting yang akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan

pekerjaannya. Pendidikan akan meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penyakit atau bahaya dalam melakukan suatu pekerjaan (Martini, 2017).

Petugas pengangkut sampah armada mobil lingkungan kerja sebagai contoh terpapar langsung dengan matahari, saat hujan, dan pada saat ketika menyentuh sampah yaitu paku, kayu, pecahan kaca, tepian kaleng dan benda tajam lainnya, keracunan gas metana, karbon monoksida, hidrogen sulfida, dan bahaya lainnya termasuk di antara bahaya petugas pengangkut sampah. (Mallapiang, 2018).

Ketika mengangkut sampah dari rumah tangga, pengumpul sampah saat ini memiliki potensi risiko yang sangat signifikan terhadap pekerjaannya. Beberapa contoh risiko adalah terkena pecahan kaca atau tepian kaleng dan sebagainya. Maka, penggunaan APD untuk petugas pengangkut sampah sangat penting untuk melindungi mereka dari potensi risiko terkait pekerjaan. California Occupational Guide memberikan saran cara menggunakan peralatan yang harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan bagi pekerja pengangkut sampah. (Rimantho 2015).

Pekerja Harian Lepas di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan adalah para pekerja Pengangkut Sampah. Pekerja pengangkut sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan setiap hari akan bekerja mengangkut sampah serta mengumpulkan sampah

dari rumah tangga, hingga pusat keramaian seperti: pasar, ruko, perkantoran, rumah sakit yang ada di kota Palembang. Petugas pengangkut sampah adalah Pekerja harian lepas. Menurut survei yang dilakukan di antara 10 orang yang bekerja sebagai pengangkut sampah, 70% dari mereka yang mengatakan mereka tidak menggunakan APD atau tidak menggunakannya dengan benar. Menurut wawancara dengan petugas pengangkut sampah, pernah terjadi kecelakaan terkait pekerjaan seperti pecahan kaca, tangan tergores, dan luka. (U, Agustina Riza et. all, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu, disebutkan bahwa terdapat 177 petugas kebersihan dan 38 supir dari 38 unit kendaraan yang beroperasi setiap hari dalam seminggu untuk tenaga kerja pengangkut sampah. Dinas lingkungan hidup kota palu memiliki dua jenis kendaraan yang berbeda: amrol dan damtruck. Amrol memiliki satu supir dan empat buruh, sedangkan damptruck memiliki satu supir dan lima buruh. Menurut data organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu yang sebelumnya telah menyediakan Alat Pelindung Diri bagi karyawan, seperti masker, pakaian, sepatu boots, dan kaos tangan, namun para pekerja lebih enggan menggunakan APD karena mereka tidak nyaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian diatas maka yang di jadikan perumusan masalah ialah “Bagaimana analisis Penggunaan alat pelindung diri pada pekerja Pengangkut Sampah di kota palu”.

C. Tujuan umum

1. Tujuan Umum

Bertujuan untuk menganalisis penggunaan APD

2. Tujuan Khusus

a. Tujuan Penelitian Kuantitatif

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah di kota palu.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah di kota palu.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada pengangkut sampah di kota palu.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada pengangkut sampah di kota palu.
5. Untuk memahami hubungan sikap antara penggunaan APD kepada para oekerja pengangkut sampah di kota Palu.

b. Tujuan Penelitian Kualitatif

1. Untuk memahami tersediaya APD pekerja pengangkut sampah di kota Palu.
2. Untuk memahami implikasi penggunaan APD pada para pekerja pengangkut sampah dikota palu.
3. Untuk memahami implikasi penggunaan APD bagi pekerja pengangkut sampah di wilayah Kota Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat institusi

Sebagai hasil dari penelitian ini, diharapkan mereka yang bekerja sebagai pengkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu akan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan Alat Pelindung Diri dan bekerja lebih aman dan etis sekaligus mengurangi risiko kecelakaan kerja

2. Manfaat Ilmiah

Diharapkan penelitian ini akan menjadi panduan bagi peneliti masa depan dan memajukan pekerjaan pada studi Alat Pelindung Diri (APD) tentang keselamatan dan etika di tempat kerja.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai Alat Pelindung Diri dan bagi mahasiswa dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Alat Pelindung Diri (APD)

1. Definisi

Alat pelindung diri merupakan alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Metode perlindungan diri yang digunakan harus sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan risiko terkait bagi pengguna agar dapat secara efektif melindungi pekerjaan. (Benu, 2019).

Alat pelindung diri berdasarkan pasal 1 angka 1 permenakertrans 8/2010 adalah alat yang memiliki kapasitas untuk melindungi seseorang yang menggunakannya untuk melindungi diri atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya di tempat kerja.

Menurut Tarwaka (2016), Alat Pelindung Diri adalah alat yang digunakan oleh karyawan untuk melindungi identitas mereka dari potensi ancaman seperti perampokan dan kecelakaankerja yang mungkin terjadi di tempat kerja. Menggunakan APD saat bekerja adalah metode untuk mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja. Bahkan jika situasi saat ini berada di ambang fase terakhir, penerapan mekanisme penyembuhan diri cukup dianjurkan. (Rahmawati, 2019).

Alat pelindung diri, juga dikenal sebagai APD, didefinisikan oleh OSHA atau Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari cedera atau penyakit yang disebabkan oleh bahaya apa pun di tempat kerja, termasuk yang melibatkan fisika, kimia, biologi, radiasi, fisi, bahaya listrik, dan kategori lainnya. (Ilham, 2021).

2. Tujuan.

Tujuannya adalah untuk melindungi kesehatan mereka yang bekerja di dekatnya dari penginapan di tempat kerja mereka. Adapun jenis APD yang diperlukan antara lain sarung tangan, pakaian seragam, dan sepatu boot sebagai sarana atas tugas-tugas yang dilakukan oleh petugas pengangkut sampah dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dalam rangka meminimalisir adanya bahaya. (Lubis, 2019).

3. Manfaat

1. Terdiri dari beberapa manfaat terkait pekerjaan, tenaga kerja dapat beroperasi dengan lebih berintegritas.
2. Tenaga kerja dapat mencegah kecelakaan akibat kerja.
3. Dapat bekerja secara aktif dan produktif. Tenaga kerja dapat memperoleh kesehatan yang sesuai dengan hak dan martabatnya.
4. Untuk meningkatkan hasil produksi, tenaga kerja harus produktif. Ini dapat meningkatkan gaji karyawan, seperti bonus

gaji atau tunjangan sosial untuk ketenangan pikiran.

4. Penggunaan APD Dalam Hukum

1. Undang-undang No.1 Tahun 1970

- a. Pasal 3 ayat (1) butir f: Dengan peraturan perundang-undangan ditetapkan syarat-syarat untuk memberikan APD.
- b. Pasal 9 ayat (1) butir c: pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan ada tiap tenaga kerja baru tentang APD .
- c. Pasal 12 butir b: Dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai APD.
- d. Pasal 13 tentang kewajiban untuk mentaati semua petunjuk keselamatann kerja dan memakai APD bila memasuki lingkungan kerja.
- e. Pasal 14 butir c: pengurus diwajibkan menyediakan APD secara Cuma-Cuma

2. Permenakertrans No.Per.01/MEN/1981

Pasal 4 ayat (3) menyebutkan perlunya penguurus menyediakan alat untuk pelindung diri dan kewajiban dari pihak karyawan untuk menggunakannya untuk mengurangi penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan

3. Permenakertrans No.Per.03/Men/1986

Tenaga kerja yang mengelola pestisida harus memakai alat pelindung diri dengan berupa pakaian kerja, sepatu lars

tinggi, sarung tangan, kacamata pelindung atau pelindung muka, dan pelindung pernapasan, sesuai pada Pasal 2 Ayat (2).

4. Permenakertrans No.Per: 08/Men/VII/2010

Pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa sangat penting bagi pemilik bisnis untuk memberikan APD kepada setiap pekerja. selain itu, harus mematuhi SNI dan diberikan kepada karyawan secara Cuma Cuma.

5. APD untuk Pekerja Pengangkut Sampah.

a. Masker

Untuk melindungi pernafasan dari debu, atau udara yang terkontaminasi lainnya di tempat kerja. Alat penyelarasan nafasan bisa berupa masker yang berguna untuk mereduksi debu atau partikel yang lebih besar yang masuk ke nafasan. Masker ini sering dibuat dari kain.



Gambar 1. 1 Masker

Sumber : (Wikipedia.org)

b. Sarung Tangan

adalah alat yang melindungi jari-jari tangan dari infeksi bakteri, virus, dan jamur serta kontaminasi renik, benda, dan kimia. beberapa jenis pelindung tangan :

- a) Sarung tangan kain
- b) Sarung tangan kulit
- c) Sarung tangan karet



Gambar 1. 2 Sarung Tangan

Sumber: (Tarwaka, 2016)

c. Baju Pelindung

- a). Pakaian kerja adalah jenis pakaian yang terbuat dari bahan seperti bahan dari wol, katun, dan asbestos
- b). Celemek pelindung kecil yang dapat melindungi dari cairan kimia, seperti karet atau bahan berbahan dasar plastik, dan bahan berbahan dasar kimia.



Gambar 1. 3 Baju Pelindung

Sumber: (Tarwaka, 2016)

d. Safety Helmet

Perangkat ini berguna untuk melindungi kepala dan rambut dari debu, kotoran, atau cedera yang berhubungan dengan kepala. Topi atau tudung kepala dapat digunakan sebagai alat kepala limbering. Alat penyalarsan untuk kepala dapat dibuat dari berbagai bahan, seperti plastik atau serat gelas. (fiber glass).



Gambar 1. 4 Helm

Sumber: (Tarwaka, 2016)

e. Sepatu Boot

Sepatu khusus yang digunakan pada pekerjaan yang membutuhkan keamanan oleh zat kimia korosif, bahan-

bahanyang dapat menimbulkan dermatitis. Sepatu boot terbuat darikulit.



Gambar 1. 5 Sepatu Boot

Sumber: (Tarwaka, 2016).

5. Perilaku

a. Defenisi Perilaku

1. Respon yang dipicu oleh stimulus saat ini (menimbulkan stimulus) berupa respon responden atau respon refleksif. Reaksi yang dipicu oleh respons ini biasanya tetap.
2. Respons yang ditimbulkan oleh stimulus utama (atau menimbulkan stimulus) dalam bentuk respons atau sanggahan. Biasanya, respons yang dipicu oleh respons ini tetap.

Perilaku adalah bentuk perbuatan yang terjadi ketika seseorang merespon sesuatu dan setelah itu dicirikan sebagai bias karena informasi yang salah. Interaksi manusia dengan lingkungan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan dasar dari bahaya manusia, yang mungkin dipahami atau tidak dipahami

oleh manusia. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu :

a. Pengetahuan, terjadi ketika seseorang terlibat dengan objek.

Indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba adalah contoh indera manusia yang digunakan untuk menggambarkan penginderaan. Kesadaran kognitif memiliki dimensi, yaitu :

- Tahu (know), Tahu digunakan untuk memberikan pemahaman tentang subjek yang dipelajari sebelumnya. Penjelasan ini menekankan "kembali" (mengingat) suatu hal tertentu. Karena itu, "tahu" adalah pemahaman yang memiliki tingkatan rendah.
- Memahami (comprehension), Mengungkapkan dengan jelas apa yang telah dipahami dan bahan untuk menjelaskan sesuatu dengan akurat.
- Aplikasi (application), Aplikasi digambarkan sebagai alat untuk mentransfer materi yang telah dipelajari sebelumnya ke situasi atau kondisi saat ini.
- Analisis (analysis), kemampuan untuk menjelaskan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh
- Sintesis (syhthesis), Sintesis menyediakan alat yang diperlukan untuk terhubung dengan benda-benda terdekat dalam bentuk keseluruhan baru.
- Evaluasi (evaluation), Evaluasi ini berkaitan dengan

kapasitas untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan segala jenis materi atau objek.

b. Sikap, Mewakili respons atau reaksi seseorang atas tanggapan atas objek atas rangsangan tertentu. Sikap adalah reaksi emosional yang jelas dirasakan terhadap rentang sosial kehidupan sehari-hari. Sikap memiliki tiga komponen, yaitu:

- Kepercayaan (keyakinan)
- Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave).

c. Tindakan, terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- Persepsi (perception), Tindakan pertama bersifat umum dan mencakup berbagai objek yang terkait dengan tindakan yang akan digunakan.
- Respon terpimpin (guided respons), dapat dilakukan dengan cara yang jelas sesuai dengan aturan, misalnya dengan menggunakan indikasi yang mewakili tindakan tingkat kedua.
- Mekanisme (mechanism), Jika seseorang dapat melakukan tugas dengan benar, mereka telah mencapai ambang ketiga.
- Adaptasi (adaptational), Adaptasi adalah teknik atau keterampilan penting yang telah bekerja dengan baik selama beberapa waktu.

6. Kebijakan

Tujuan Kebijakan Penerapan K3 adalah untuk membangun budaya K3 di tempat kerja dengan berkolaborasi dengan perusahaan, undang-undang ketenagakerjaan, kondisi tempat kerja, dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan potensi pertumbuhan bisnis dan mencegah penyakit dan cedera terkait pekerjaan. Manfaat dari penerapan kebijakan K3 adalah agar produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja. Untuk itu penerapan K3 di perusahaan sangat di perlukan terutama di zaman global saat ini.

Dalam penerapan kebijakan APD di perusahaan perlunya kerja sama antara perusahaan dengan pekerja, kontraktor dan tamu perusahaan. Semua APD yang disediakan harus sesuai dengan standar yang berlaku, sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah disetujui.

Pekerja mendapatkan APD berdasarkan kebutuhan dimana posisi pekerja di tempatkan, maksudnya pekerja memerlukan standar yang berbeda dengan pekerja lain, dan ada pekerja yang memerlukan penggantian yang lebih sering dibanding pekerja pada posisi lain.

Dalam UU No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja tertulis bagian tentang penggunaan APD tentang etika kerja. Salah satu bagian yang membahas penggunaan APD antara lain adalah

bagian 3 ayat 1 butir f, yang menyatakan bahwa satu-satunya cara terbaik untuk memastikan bahwa orang melakukan pekerjaan mereka dengan baik adalah dengan memberi mereka APD. Pasal 9 ayat 1 butir c menyatakan bahwa sangat penting bagi pemberi kerja untuk memasukkan informasi tentang alat-alat untuk pinjaman sendiri dalam setiap buku pegangan karyawan baru. Pasal 12 butir b dan e menyatakan bahwa penting bagi karyawan untuk menggunakan APD dan bahwa karyawan dapat melaporkan masalah jika APD tidak digunakan secara maksimal. Pasal 13 membahas persyaratan APD melapor ke tempat kerjanya, dan Pasal 14 butir c menyatakan bahwa APD disediakan oleh manajemen perusahaan, dengan petunjuk yang diperlukan sesuai petunjuk pegawai pengawas atau ahli-ahli keselamatan kerja.

Diperlukan kebijakan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja :

- a. Perusahaan atau instansi memberikan peraturan atau kebijakan terkait penggunaan alat pelindung diri didosialisasikan kepada pekerja sebelum bekerja di unit kerja.
- b. Perusahaan atau instansi memberikan teguran atau sanksi apabila pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri.
- c. Perusahaan memberikan pelatihan penggunaan alat pelindung diri kepada pekerja yang baru di terima.
- d. Perusahaan atau instansi memasang peraturan atau prosedur

kerja di tempat kerja.

- e. Perusahaan atau Instansi memberikan tanggung jawab kepada pekerja untuk merawat alat pelindung diri yang diberikan sesuai kebijakan yang telah ada.
- f. Mewajibkan setiap pekerja baru untuk mengikuti pelatihan penggunaan alat pelindung diri sebelum bekerja di unit kerja yang ditentukan sesuai dengan kebijakan yang telah ada.
- g. Membuat peraturan atau prosedur kerja yang dipasang di tempat kerja.
- h. Melakukan inspeksi penerapan penggunaan alat pelindung diri.

7. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu aktivitas yang menilai sekaligus mengoreksi sesuatu yang salah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga suatu tujuan tercapai. Pengawasan juga diartikan untuk memperoleh kepastian apakah kegiatan atau pekerjaan dilaksanakan sesuai rencana awal. Pengawasan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengawas eksternal dan pengawas internal. Pengawas eksternal dilakukan oleh pemerintah atau instansi terkait. Sedangkan pengawas internal dilakukan oleh petugas yang memiliki wewenang.

Pengawasan di perusahaan dilakukan oleh manajer yang agar pekerja melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur.

Kegiatan yang harus dilakukan berupa mengobservasi, pemeriksaan, pengecekan, inspeksi dan pengendalian, seperti menggunakan alat pelindung diri agar pekerjaan bawahan dapat terkontrol. Karena tidak semua pekerja melakukan aturan atau kebijakan awal. Untuk itu pengawasan melakukan rancangan sendiri untuk melakukan pemantauan dan memastikan pekerja menggunakan APD dengan benar.

Teknik pengawasan ada pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung yang dilakukan pada waktu kerja dengan melakukan pemeriksaan seperti inspeksi langsung, observasi di tempat dan laporan dan dapat menyampaikan dan membuat keputusan pada saat itu juga. Pengawasan tidak langsung Pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh yang berupa laporan yang didapatkan dari bawahan. Laporan bisa berisi tulisan maupun lisan. Masalah yang terjadi apabila pengawasan tidak langsung adalah tidak sesuai kejadian di tempat kerja dengan laporan.

8. Pengertian Sampah

Sampah adalah bahan yang dihasilkan dari sisa yang tidak dimaksudkan setelah proses tertentu berakhir. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, tetapi dalam proses sebenarnya tidak ada konsep sampah; sebaliknya, hanya ada produk yang diproduksi setelah dan saat

proses berjalan. (Daryanto, 2015).

Menurut Uu No.18 th 2008 tentang pembuangan sampah, sampah rumah tangga didefinisikan sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di dalam hunian, bukan tinja dan sampah khusus (sampah yang mengandung bahan racun).

9. Kesehatan Kerja

Menurut WHO, memiliki pola pikir yang sehat adalah kondisi fisik, mental, dan sosial di mana seseorang tidak hanya bebas dari penyakit atau masalah kesehatan mendasar lainnya tetapi juga memiliki kapasitas untuk terlibat dengan lingkungan mereka dan melakukan pekerjaan mereka. Berbeda dengan pekerjaan yang tidak aman, pekerjaan yang sehat memungkinkan lebih banyak produktivitas dan hasil yang lebih baik.

Kesehatan tidak hanya berarti bahwa seseorang bebas dari penyakit; itu juga berarti bahwa mereka sehat secara mental, fisik, dan sosial. Harus ada segala jenis keriharaan kerja yang diarahkan kepada karyawan untuk melindungi mereka dari setiap gangguan yang timbul dari tempat kerja dan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka, serta stamina fisik dan mental mereka. Jika kesehatan seseorang tidak mengalami gangguan serius, mereka dapat bekerja secara efektif.(Rahmawati, 2019).

Tujuan Kesehatan Kerja menurut Djudi (2017) yaitu:

1. Memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

pekerja di satu lapangan pekerjaan ketinggian yang setinggi-tingginya, baik kesehatan fisik, mental, atau kesehatan sosial.

2. pencegahan terhadap gangguan kesehatan yang sedang dirugikan oleh kondisi tindakan/lingkungan kerjanya.
3. Memberikan perlindungan bagi karyawan selama bekerja terhadap risiko bahaya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang membahayakan kesehatan.
4. Menempatkan dan memelihara pekerja di suatu lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis pekerjaannya. Kesehatan kerja mempengaruhi manusia dalam hubungannya dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Baik secara fisik maupun psikis yang meliputi : metode bekerja, kondisi kerja dan lingkungan kerja yang mungkin dapat menyebabkan kecelakaan, penyakit ataupun perubahan dari kesehatan seseorang. Ada tiga indikator kesehatan kerja menurut Djudi (2017).

1. Lingkungan kerja secara medis.

Lingkungan kerja secara medis dalam situasi ini dapat dilihat dari sudut pandang perusahaan saat membahas masalah-masalah berikut:

- a. Kebersihan lingkungan kerja.
- b. Suhu udara dan ventilasi di tempat kerja
- c. Sistem pembuangan sampah.

2. Fasilitas kesehatan yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan keselamatan pekerja dikenal dengan istilah sarana kesehatan tenaga kerja.
3. Kesehatan Tenaga Kerja Pemeliharaan, juga dikenal sebagai Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja.

10. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat, bahan, dan proses pengolahan, landasan kerja dan lingkungan kerja serta cara cara melakukan pekerjaan dan proses produksi (UU No. 1/1970). Moral di tempat kerja juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perlawanan terhadap risiko kecelakaan.

Keselamatan kerja adalah kondisi yang aman di dalam tempat kerja. Di situs Cermati, dikatakan bahwa jika tingkat keselamatan untuk pekerjaan turun, ada risiko penderitaan, kerusakan, dan bahkan kerugian di tempat kerja. Keselamatan kerja dapat dilihat dengan bekerja dan menggunakan alat kerja berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku, serta menjaga tempat kerja agar memiliki potensi bahaya yang minim. (Fatma, 2019).

Menurut Gary Dessler indicator Keselamatan kerja terdiri dari :

1. Keadaan dan kondisi karyawan, keadaan dan kondisi karyawan

adalah keadaan yang dialami oleh karyawan pada saat bekerja yang mendukung aktivitas dalam bekerja.

2. Lingkungan kerja adalah lingkungan yang lebih luas dari tempat kerja yang mendukung aktivitas karyawan dalam bekerja.

11. Kecelakaan Kerja.

Menurut (Tarwaka, 2016), "Kecelakaan kerja" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis kejadian di tempat kerja yang jelas-jelas tidak dikenali dan seringkali tidak menimbulkan masalah. Masalah-masalah ini mungkin termasuk keterlambatan dalam pekerjaan, kerusakan properti atau orang, atau bahkan insiden kekerasan. Terdapat unsur-unsur berikut :

1. Tidak diduga semula, oleh karena dibelakang peristiwa kecelakaan tidak terdapat unsur kesengajaan dan perencanaan.
2. Tidak diinginkan atau diharapkan, karena setiap peristiwa kecelakaan akan selalu disertai kerugian baik fisik maupun mental.
3. Selalu menimbulkan kerugian dan kerusakan, yang sekurang-kurangnya akan dapat menyebabkan gangguan proses kerja.

Menurut (Tarwaka, 2016) pada pelaksanaannya kecelakaan kerja diindustri dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kategori utama yaitu :

1. Kecelakaan industri, yaitu suatu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, karena adanya potensi bahaya yang tidak

terkendali.

2. Kecelakaan di dalam perjalanan, yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja dalam kaitannya dengan adanya hubungan kerja.

B. Tabel Sintesa

Tabel 2. 1 Sintesa

No	Peneliti, Tahun dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian	Sampel	Temuan
1	(Laelasari et al., 2018) https://www.mendeley.com/catalogue/b952bcb9-00a2-37e7-bc7c-a831c5555e81/	Pemeriksaan penggunaan alat pelindung sesuai dengan standar prosedur operasional di daerah dimana tuberkulosis menjadi perhatian di puskesmas RSUD Noongan	Penelitian saat ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif yang melibatkan melakukan wawancara mendalam dan observasi tindakan. Berkaitan dengan penggunaan alat untuk melindungi diri pada perawat yang berhubungan dengan pasien Tb paru di Ruang Isolasi RSUD Noongan	Mereka yang berpartisipasi dalam informan penelitian termasuk direktur, kepala kantor untuk kesehatan dan keselamatan kerja dan pengendalian infeksi (IPCN). Ruang dan 3 orang perawat di Ruang Isolasi	Sikap perawat yang kontak dengan pasien TB paru terkait kepatuhan penggunaan alat pelindung diri beroperasional standard prosedur di Ruang Isolasi RSUD Noongan sudah baik.

No	Peneliti, Tahun dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian	Sampel	Temuan
2	Yusuf Oktriyawan 1*, Hari Purnomo 2, Nancy Oktyajati 1 (2021) (Oktriyawan et al., 2021) file:///C:/Users/user/Downloads/5106-File%20Utama%20Naskah-13268-1-10-20210702.pdf	Analisis penggunaan 'Makaian Alat Pelindung Diri' dalam 'Antar-Shift Kerja' di PT XYZ sebagai sarana mengurangi risiko di tempat kerja: Jurnal Teknik Sistem dan Industri	Data dari survei dikumpulkan menggunakan wawancara dan pengamatan secara langsung dan ini diikuti dengan analisis menggunakan diagram fishbone	Pengamatan dilakukan dengan 151 anggota lini produk	<p>Persentase penggunaan APD pada shift pagi 89%, sementara shift malam 87%, dari hasil pengamatan yang dilakukan.</p> <p>Pemanfaatan APD diciasarkab oleh beberapa faktor.</p> <p>Shift kerjasama, APD kenyamanan, APD perawatan, kesesuaian penggunaan, ketegasan pengawasan, sosialisasi, dan penilaian risiko komprehensif adalah beberapa di antaranya.</p>

No	Peneliti, Tahun dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian	Sampel	Temuan
3	Eva Laelasari, Dewi Kristanti, Basuki Rahmat (2018) https://www.mendeley.com/catalogue/e957301d-e6ec-3db7-bd39-7f14e0bc6e/	Penggunaan Lem Sepatu dan Gangguan Kesehatan Pekerja Industri Sepatu di Ciomas, Bogor: Jurnal Ekologi Kesehatan	Desain cross-sectional studi ini mencakup variabel untuk jumlah benzena dan toluena di stasiun kerja dalam ruangan dan izin untuk urin S-PMA dan masalah kesehatan yang dirasakan pekerja	34 sampel responden dikumpulkan dari 5 lokakarya terpilih. Analisis data dilakukan secara deskriptif.	Ditemukan bahwa lem masing-masing mengandung 0,1% dan 55% benzena dan toluena, bahwa uap benzena dalam ruangan berada di bawah ambang deteksi instrumen dan luput dari perhatian, dan bahwa konsentrasi urin S-PMA adalah 0,24 g / g kreatinin.

No	Peneliti, Tahun dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian	Sampel	Temuan
4	<p>Rohani Gultom (2018) (Gultom, 2018)</p> <p>https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jubisco/article/view/377</p>	<p>Analisis penggunaan APD dalam K3 Proyek Konstruksi untuk Keselamatan dan Keselamatan Kerja di PT Eka Paksi Sejati. Analisis Kasus: Proyek Konstruksi untuk Pemboran Sumur ExploirasiTitanum (TTN-001) Daerah Aceh Tamiang Jurnal kesehatan</p>	<p>Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang terdiri dari kumpulan data respon individu (angka-angka hash results). Metode pengumpulan data untuk penelitian ini terdiri dari kuesioner dan dokumentasi.</p>	<p>Sekitar 80 responden dari PT Eka PaksiSejati menanggapi teknik survei untuk pengambilan sampel.</p>	<p>Kumpulan hasil pertama dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Standard Operating Procedure (SOP) dan Alat Pelindung Diri (APD) masing-masing adalah 3,622 dan 1,664. Berdasarkan hasil, H0 adalah tolak dan H1 ditulis ulang untuk variabel SOP untuk APD.</p>

No	Peneliti, Tahun dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian	Sampel	Temuan
5	TAUFIK ABDULLAH, dr. Agus Surono M.Sc., Ph.D., Sp.T.H.T.K.L(K) (2018) http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/162917	Analisis Penerapan Kebijakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kesehatan di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD SOE	Studi saat ini adalah studi kualitatif dengan fokus pada studi kasus.	Informasi primer dalam penelitian ini terdiri dari 6 perawat dan 2 dokter.	Melalui sosialisasi, simulasi, dan demonstrasi, Komite PPI dan Penanggung Jawab K3 melaksanakan komunikasi gerak lambat untuk APD. Namun, sosialisasi tidak dilakukan secara rutin. Indikator penggunaan APD jelas dan konsisten. Sumber Daya Manusia (SDM) masih kurang kualitas dan kuantitas.
6	Dyah K. S. P. (Dyah, 2017) https://www.mendeley.com/catalogue/67da3bf0-fa4d-36dd-85d3-6df0b4501170/	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri: <i>The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health</i>	Penelitian ini bersifat observasional analitik, dengan desain cross sectional	Subyek penelitian ini :Populasi keseluruhan terdiri dari 114 tenaga kerja.	Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Pendidikan ($p=0,005$; $r: 0,336$) dan sikap terhadap kebijakan ($p=0,045$; $r: 0,233$) sebagai faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan APD dan memiliki hubungan interpersonal yang erat. Umur ($p= 1$).

No	Peneliti, Tahun dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian	Sampel	Temuan
7	KESMAS (2019) https://www.mendeley.com/catalogue/e5651318-b773-32c6-b668-1e71adab9946/	Analisis Pengendalian Kebisingan pada Pekerja Apron Movement Control (AMC) Di PT AngkasaPura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado	Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini	melakukan wawancara mendalam dengan enam informan, termasuk seorang kepala bagian, seorang pemimpin tim layanan maskapai penerbangan, dan dua kepala bagian SMS dan OSH & OSH officer, dan 2 AMC officer.	Mengikuti pelatihan program sebagai berikut: penggunaan ear muff dan ear plug APD, sepatu safety, kacamata, rompi, pengukuran kebisingan, pelatihan audiometri, latihan sosialisasi, adanya kebijakan dan sanksi, dan standar operasional prosedur (SOP), adanya pengawasan, dilakukan evaluasi.
8	Dian Putri Maharani □, Anik Setyo Wahyuningsih (2017) (Lingkungan & Mi, 2017) https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/index	PENGETAHUAN, SIKAP, KEBIJAKAN K3 DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRIDI BAGIAN RING SPINNING UNIT 1 Journal of Health Education	Metode penelitian khusus ini adalah survei menggunakan referensi chi-square.	Total 110 orang dipekerjakan dengan memutar cincin 1; Sebanyak 52 orang diambil sampelnya (teknik purposive sampling).	Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (p-value = 0,006). Ada hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan penggunaan Sikap (p-value = 0,007) dan Kebijakan (p-value = 0,009).

No	Peneliti, Tahun dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian	Sampel	Temuan
9	Yuliana D.B. Womsiwor, Oksfriani J. Sumampouw, Nancy S.Malonda (2017) (Womsiwor et al., 2017) https://www.mendeley.com/catalogue/a550e619-3206-3d1e-99c6-58bf467bfa79/	Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Waskita Karya (Persero) Tbk Cabang Kota Sorong Jurnal Kesehatan Masyarakat	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	6 orang informan yang terdiri dari Manajer SHE, Safety Officer, Kepala Seksi Komersial dan Pengadaan, Pelaksana Utama, Staf Gudang dan Manajer Proyek	Hasil penelitian menunjukkan SMK3 di PT.Wijaya Karya Tbk Kota Sorong sudah menerapkan sistem SMK3 dengan menggunakan Safety Patrol, perencanaan dan pelaksanaannya yaitu dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan untuk menghadapi keadaan darurat serta pemulihan keadaan darurat tetap mengikuti prosedur dan instruksi kerja yang ada
10	Kandari V. A., Doda D. V. D., Tumurang M. N. (Kandari et al., 2018) https://www.mendeley.com/catalogue/b952bcb9-00a2-37e7-bc7c-a831c5555e81/	Analisis Penggunaan Alat Penyeragaman Pelindung Diri pada Lini Kerja yang Kompatibel dengan TB Paru di Ruang Isolasi RSUD Noongan Community Health	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan malakukan Wawancara mendalam dan observasi tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat	Pengambilan sampel dengan bantuan teknik yang dikenal sebagai purposive sampling. Direktur, Ketua Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Ketua Ruangan, Ketua Perawat Pencegahan dan	Sikap perawat yang berkonflik dengan pasien TB paru terkait dengan penggunaan alat pelindung-diri yang tepat, yang didasarkan pada prosedur operasional di Ruang Isolasi RSUD Noongan.

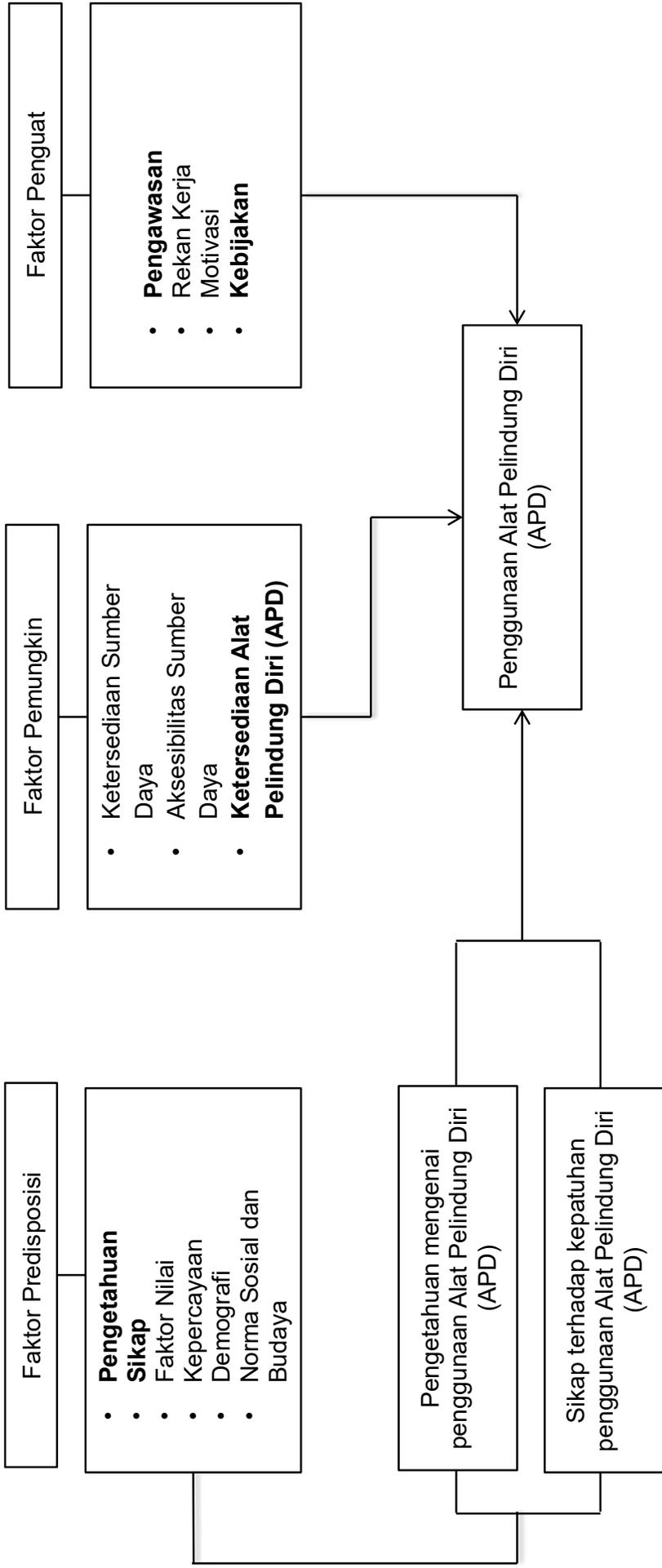
No	Peneliti, Tahun dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian	Sampel	Temuan
			yang bersih dengan pasien Tb paru di Ruang Isolasi RSUD Noongan..	Pengendalian Infeksi (IPCN), dan tiga orang dari komunitas Ruang Isolasi berpartisipasi dalam penelitian ini.	

Beberapa penelitian diatas merupakan penelitian penelitian tahun-tahun sebelumnya yang ditulis oleh beberapa orang dari latar belakang universitas yang berbeda di seluruh Indonesia yang membahas tentang penggunaan alat pelindung diri. Jika dibandingkan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka terdapat kesamaan dan perbedaan.

Adapun kesamaan yang ada adalah sama sama meneliti tentang alat pelindung diri yang ada ditempat kerja dan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, adapun penelitian kualitatif menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan metode simple random sampling, pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

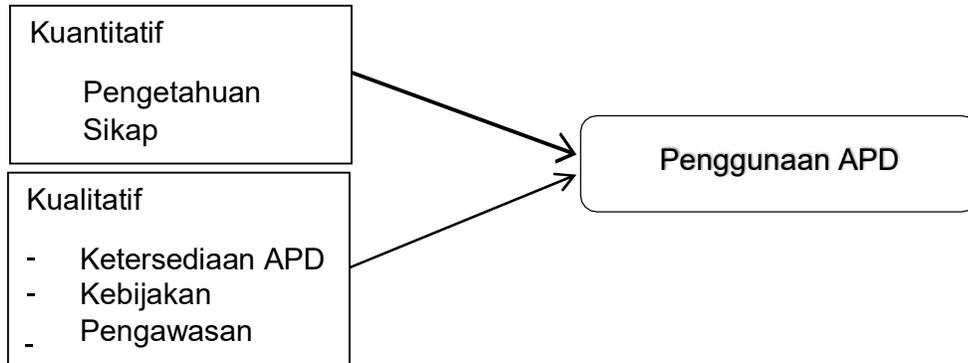
Adapun perbedaan hasil penelitian dengan hasil penelitian yang ada di table sintesa adalah penelitian ini pada pengangkut sampah yang dimana ketersediaan alat pelindung diri masih belum di sediahkan secara lengkap, belum adanya kebijakan pelindung diri dan belum adanya pengawas mengenai alat pelindung diri di tempat kerja. Sedangkan hasil penelitian yang ada di table sintesa di atas pekerja mendapatkan alat pelindung diri yang lengkap dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang sudah sesuai dengan standard dan juga kebijakan penggunaan alat pelindung diri sudah jelas dan konsisten.

C. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori
Penelitian Berdasarkan: Teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2012)

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah di kota palu.
2. Ada hubungan antara sikap pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah di kota palu

F. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 2. 2 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Objektif	Skala
Penggunaan APD	Wujud perbuatan penggunaan kelengkapan APD oleh pekerja padasaat bekerja di bagian produksi	Checklist	Observasi	0 = Tidak Lengkap : Jika Tidak menggunakan semua APD yang disediakan oleh perusahaan 1 = Lengkap : Jika menggunakan semua APD yang disediakan oleh perusahaan	Ordinal
Pengetahuan	Segala informasi yang telah diketahui dan dipahami pekerja mengenai APD	Kuesioner	Wawancara	0=Kurang Baik : bila skor < median = 6 1= Baik : bila skor ≥ median = 6	Ordinal
Sikap	Penilaian dan reaksi dari pekerja terhadap penggunaan APD	Kuesioner	Wawancara	0 = Negatif: bila skor < median = 21 1 = Positif : bila skor ≥ median = 21	Ordinal